



EFEKTIVITAS PEMBIASAAN SHOLAT DZUHUR BERJAMAAH DALAM MEMBENTUK KARAKTER KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK DI SMA GUPPI SALAWATI KABUPATEN SORONG

Alda Novian Anam¹, Muhammad Satir², Erni Kaimudin³

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sorong^{1,2}, SMA GUPPI Salawati Kabupaten Sorong³
aldanovian03@gmail.com¹, muhammadsatir@iainsorong.ac.id², ernidethia97@gmail.com³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengetahui efektivitas pembiasaan shalat Dzuhur berjamaah dalam membentuk kedisiplinan peserta didik di SMA GUPPI Salawati Kabupaten Sorong. Dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi literature. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan shalat Dzuhur berjamaah di sekolah ini berjalan terstruktur dan berdampak positif pada pembentukan karakter siswa, terutama disiplin waktu, tanggung jawab, dan penghormatan kepada guru serta teman sebaya. Faktor pendukung kegiatan ini meliputi kebijakan sekolah, keteladanan kepala sekolah, peran guru PAI, fasilitas memadai, serta dukungan orang tua dan lingkungan keluarga. Sedangkan hambatan yang ditemui adalah rendahnya motivasi, rasa malas, serta kurangnya kesadaran sebagian siswa. Secara keseluruhan, pembiasaan shalat berjamaah terbukti efektif dalam menumbuhkan kedisiplinan sekaligus membentuk karakter religius peserta didik di lingkungan sekolah.

Kata Kunci: Karakter Kedisiplinan, Pembiasaan Sholat Dzuhur Berjamaah

Abstract

This study aims to determine the effectiveness of the habit of congregational Dzuhur prayer in fostering discipline in students at GUPPI Salawati Senior High School, Sorong Regency. A descriptive qualitative method was used through observation, interviews, documentation, and literature review. The results indicate that the implementation of congregational Dzuhur prayer at this school is structured and has a positive impact on student character development, particularly regarding time discipline, responsibility, and respect for teachers and peers. Supporting factors for this activity include school policy, the principal's exemplary behavior, the role of Islamic Religious Education (PAI) teachers, adequate facilities, and support from parents and the family environment. Obstacles encountered include low motivation, laziness, and a lack of awareness among some students. Overall, the habit of congregational prayer has proven effective in fostering discipline and shaping the religious character of students within the school environment.

Keywords: Disciplinary Character, Habit of Congregational Dzuhur Prayer

PENDAHULUAN

Sekolah sebagai lembaga formal bertanggung jawab membentuk karakter peserta didik, baik dalam aspek akademik maupun moral. Karena itu, sekolah perlu memiliki visi dan tujuan yang jelas agar setiap kegiatan terarah dan mendukung pembinaan karakter (Setiawan et al., 2022). Pendidikan bukan hanya berorientasi pada ilmu dan prestasi akademik, tetapi juga perlu menanamkan nilai disiplin sebagai landasan pembentukan sikap, perilaku, serta karakter yang membawa pengaruh positif dalam kehidupan (Nesy, 2023).

Perkembangan teknologi yang pesat membuat karakter generasi muda mulai terkikis, terutama dalam hal kedisiplinan beribadah. Banyak remaja muslim lalai melaksanakan salat karena terlalu sibuk dengan gadget, sehingga pendidikan karakter diperlukan untuk menumbuhkan kembali

kedisiplinan dalam beribadah, khususnya salat berjamaah (Khair et al., 2023). Kedisiplinan perlu ditanamkan sejak dini, salah satunya melalui pembiasaan sholat sebagai ibadah wajib. Menurut Nesy dalam kutipan Manan, pembiasaan menjadi cara efektif untuk menanamkan nilai karakter pada peserta didik, yang nantinya akan tercermin dalam kehidupan sehari-hari (Nesy, 2023).

Pendidikan karakter merupakan suatu program yang dirancang secara terpadu dan strategis untuk mendorong terbentuknya nilai-nilai karakter yang positif. (Marzuki & Imron, 2023). Dalam konteks pendidikan Islam, pembentukan karakter religius menjadi salah satu tujuan utama yang harus diintegrasikan ke dalam proses pembelajaran dan kegiatan sehari-hari di lingkungan sekolah. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk menumbuhkan karakter religius peserta didik ialah dengan membiasakan pelaksanaan ibadah secara berjamaah (Lubis et al., 2024).

Sebagai sebuah lembaga pendidikan yang mengembangkan karakter islam, SMA GUPPI Salawati telah menyadari pentingnya pembentukan karakter disiplin dalam proses pendidikan. Pembiasaan sholat Dzuhur berjamaah merupakan bagian dari pembiasaan religius yang terintegrasi dengan program sekolah. Meskipun telah tersedia fasilitas masjid dan adanya jadwal shalat berjamaah, masih terdapat kendala dalam pelaksanaannya. Beberapa siswa kurang disiplin dalam mengikuti shalat berjamaah, sementara sebagian lainnya masih memandangnya sebagai aktivitas sekunder yang tidak wajib diikuti.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, di SMA GUPPI Salawati terhitung selama PPL. Peneliti melihat dan mengamati secara langsung bahwasannya masih ada beberapa peserta didik yang tidak mengikuti tata tertib yang telah ditetapkan oleh sekolah. Seperti kurang disipilannya dalam berpakaian serta pada saat melaksanakan Sholat dzuhur masih ada beberapa peserta didik yang terlambat. Hal ini perlu adanya perhatian khusus terhadap peserta didik agar dapat terbentuk suatu kedisiplinan. Selain observasi, peneliti juga melakukan wawancara kepada ibu Erni Kaimudin selaku guru PAI, beliau mengatakan bahwasannya program sholat dzuhur berjamaah dapat membentuk karakter kedisiplinan peserta didik (Erni Kaimudin, wawancara, 30 September 2025).

Faktor lingkungan, pengaruh pergaulan, serta kurangnya motivasi dari dalam diri siswa menjadi tantangan utama dalam pembiasaan shalat berjamaah di sekolah ini. Oleh karena itu, dibutuhkan strategi pembiasaan yang lebih efektif guna mendorong keterlibatan peserta didik dalam pelaksanaan shalat berjamaah sehingga karakter religius mereka dapat terbentuk lebih kuat. Dengan demikian, peserta didik mampu menanamkan nilai-nilai moral dan etika yang baik dalam diri seseorang sehingga dapat diekspresikan dalam tindakan dan interaksi seseorang serta mewujudkannya dalam sikap dan perilaku sehari-hari (Lubis et al., 2024).

Untuk memperkuat dasar penelitian, penulis melihat beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pembiasaan shalat Dzuhur Berjamaah dan pembentukan karakter disiplin. Diantara penelitian terdahulu yaitu Pembiasaan Shalat Dzuhur Secara Berjamaah Membantu Kedisiplinan Belajar Siswa di SMA Negeri 2 Klari oleh Jeje Zenal Arifin dkk. Pada penelitian ini dilakukan karena banyak siswa yang tidak menyadari bahwa mereka harus melakukan sholat fardhu dzuhur di sekolah, terutama secara berjamaah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana sholat fardhu dzuhur berjamaah memengaruhi kedisiplinan belajar siswa di SMA Negeri 2 Klari. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sholat dzuhur yang berkelanjutan merupakan upaya sekolah untuk membentuk kebiasaan sholat siswa dan kebiasaan belajar siswa yang berkelanjutan akan mempengaruhi kebiasaan belajar mereka di sekolah (Arifin et al., 2024).

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui sejauh mana efektivitas pembiasaan shalat Dzuhur berjamaah dalam membentuk karakter kedisiplinan peserta didik, sehingga mereka tidak hanya memiliki pemahaman agama yang baik, tetapi juga menunjukkan sikap disiplin, tanggung jawab, dan kebersamaan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Efektivitas Pembiasaan Sholat Dzuhur Berjamaah dalam Membentuk Karakter Kedisiplinan Peserta Didik di SMA GUPPI Salawati Kabupaten Sorong”. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mendeskripsikan bagaimana

pelaksanaan pembiasaan shalat Dzuhur berjamaah dapat membentuk karakter kedisiplinan peserta didik, serta untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menjelaskan fenomena yang berlangsung di lingkungan penelitian melalui ungkapan verbal, tulisan, serta perilaku yang diamati, tanpa melibatkan pendekatan kuantitatif (Sugiyono, 2020). Penelitian ini dilaksanakan di SMA GUPPI Salawati Kabupaten Sorong dengan waktu pelaksanaan menyesuaikan jadwal kegiatan sekolah. Subjek penelitian meliputi peserta didik serta para dewan guru yang mengikuti shalat Dzuhur berjamaah.

Teknik pengumpulan data adalah cara atau metode yang digunakan untuk memperoleh data yang diperlukan dalam suatu penelitian (Alaslan et al., 2023). Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu observasi, dengan mengamati secara langsung proses pelaksanaan shalat Dzuhur berjamaah, wawancara langsung dengan para guru, siswa, serta pihak sekolah untuk mendapatkan informasi lebih mendalam, serta dokumentasi berupa foto kegiatan, absen shalat, dan data pendukung lain yang relevan. Selain itu, penelitian ini juga memanfaatkan studi literatur dari berbagai sumber yang relevan, termasuk penelitian terdahulu dengan topik sejenis, sebagai bahan perbandingan dan penguat analisis dalam membahas efektivitas pembiasaan shalat Dzuhur berjamaah dalam membentuk karakter kedisiplinan peserta didik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Implementasi Sholat Dzuhur Berjamaah dalam Membentuk Karakter Kedisiplinan Peserta Didik di SMA GUPPI Salawati

Pelaksanaan shalat Dzuhur berjamaah di sekolah menjadi salah satu langkah strategis dalam membentuk generasi berakhlak mulia. Sholat berjamaah merupakan suatu bentuk pembiasaan yang unik. Kegiatan ini membawa manfaat dalam menumbuhkan kedisiplinan peserta didik pada berbagai aspek kehidupan, sebab disiplin merupakan sikap penting yang perlu dimiliki setiap peserta didik, termasuk dalam membangun kedisiplinan belajar (Arifin et al., 2024). Ibadah shalat sendiri merupakan rukun Islam kedua setelah syahadat, yang menempati posisi sangat penting dalam kehidupan seorang muslim (Fadh & Aziz, 2011). Secara istilah, salat merupakan bentuk ibadah yang terdiri dari rangkaian gerakan dan bacaan tertentu, yang diawali dengan takbir serta diselesaikan dengan salam (Azzam & Hawwas, 2010).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMA GUPPI Salawati, penerapan sholat dzuhur berjama'ah dilakukan dengan sistem yang terstruktur dan diawasi oleh dewan Guru. Shalat Dzuhur menjadi shalat wajib yang dilaksanakan secara berjamaah di lingkungan sekolah, dengan seluruh peserta didik, guru, dan staf sekolah turut serta dalam pelaksanaannya. Sebelum shalat dimulai, peserta didik diarahkan untuk berwudhu dan berkumpul di mushola yang telah disediakan. Kemudian pengurus dari OSIS memastikan bahwa seluruh peserta didik mengikuti shalat dengan tertib. Adapun absensi kehadiran peserta didik dilakukan oleh ketua kelas dari masing-masing kelas, kemudian hasil daftar hadir tersebut dikumpulkan kepada Guru PAI untuk diperiksa. Bagi peserta didik yang tidak mengikuti sholat dzuhur berjama'ah, maka akan diberi sanksi oleh Guru PAI.

Dari pengamatan, terlihat bahwa siswa yang terbiasa mengikuti shalat berjamaah menunjukkan perubahan perilaku yang lebih positif. Mereka lebih disiplin dalam mengikuti aturan sekolah, datang tepat waktu ke mushola, dan menunjukkan sikap hormat kepada guru serta sesama teman. Selain itu, mereka juga lebih tenang dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya, menunjukkan sikap sabar, serta lebih menghargai waktu. Kebiasaan ini mencerminkan bahwa pembiasaan shalat berjamaah tidak hanya berdampak pada aspek ibadah, tetapi juga membentuk sikap dan kebiasaan baik dalam kehidupan sehari-hari.

Dari hasil wawancara dengan Guru PAI SMA GUPPI Salawati, Ibu Erni Kaimudin S.Pd.I, M.Pd. beliau menyatakan bahwa program sholat dzuhur berjamaah ini telah diterapkan sejak tahun 2021, setelah didirikannya Mushola. Beliau juga menambahkan bahwa program ini mendapat dukungan penuh dari para orang tua peserta didik yang menginginkan anak-anak mereka tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga memiliki akhlak dan karakter yang baik (Erni Kaimudin, wawancara, 30 September 2025).

Dalam perspektif teori ilmu pendidikan dan psikologi, pembiasaan sholat berjamaah dapat dikaitkan dengan Teori Pembelajaran Sosial (Social Learning Theory) yang dikemukakan oleh Albert Bandura dalam menjelaskan bagaimana pembiasaan shalat berjamaah dapat mempengaruhi karakter peserta didik (RF et al., 2023). Bandura menekankan bahwa seseorang belajar melalui observasi dan meniru perilaku orang lain. Ketika peserta didik menyaksikan guru maupun teman sebaya secara konsisten melaksanakan shalat berjamaah dengan kesadaran penuh, mereka terdorong untuk meniru serta menjadikannya bagian dari kebiasaan pribadi. Adanya lingkungan yang mendukung pelaksanaan ibadah akan semakin memperkuat terbentuknya kebiasaan positif tersebut (RF et al., 2023).

2. Faktor pendukung dan penghambat Pembiasaan Sholat Berjamaah dalam Membentuk Karakter Kedisiplinan Peserta Didik di SMA GUPPI Salawati

Shalat berjamaah merupakan salah satu aspek penting dalam pendidikan Islam yang bertujuan untuk membentuk karakter religius peserta didik. Dalam Islam, shalat berjamaah tidak hanya bernilai ibadah, tetapi juga memiliki manfaat sosial yang sangat besar. Melalui shalat berjamaah, seseorang dapat mempererat hubungan dengan sesama muslim, menumbuhkan rasa kebersamaan, dan membangun kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari (Lubis et al., 2024). Di lingkungan sekolah yang berbasis islam, seperti SMA GUPPI Salawati pembiasaan shalat dzuhur berjamaah menjadi salah satu program utama dalam pembinaan keagamaan peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan beberapa guru dan peserta didik, diketahui bahwa pembiasaan shola dzuhur berjamaah dapat memberikan dampak signifikan dalam membentuk karakter religius peserta didik. kebiasaan ini mampu meningkatkan kedisiplinan, tanggung jawab, serta rasa kebersamaan. Dengan terbiasa melaksanakan shalat berjamaah, siswa menjadi lebih sadar akan pentingnya menjalankan kewajiban agama dengan penuh tanggung jawab. Salah satu faktor utama yang mendukung pembiasaan shalat dzuhur berjamaah di SMA GUPPI Salawati adalah kebijakan sekolah yang mewajibkan seluruh peserta didik untuk melaksanakan shalat berjamaah. Kebijakan ini menjadi bentuk komitmen sekolah dalam menciptakan lingkungan yang religius dan mendukung perkembangan spiritual peserta didik.

Berdasarkan wawancara dengan Guru agama, bahwasannya sekolah telah menerapkan sistem pemantauan yang ketat terhadap kehadiran peserta didik dalam shalat berjamaah. Kepala sekolah mempunyai peran yang selalu hadir dan memberikan teladan nyata, sehingga kedisiplinan bukan hanya menjadi perintah, tetapi juga contoh langsung yang ditunjukkan beliau. Tidak hanya itu, Guru PAI juga memiliki peran aktif dalam mengawasi serta memberikan motivasi kepada peserta didik agar lebih sadar akan pentingnya shalat berjamaah. Dengan adanya pemantauan ini, diharapkan peserta didik dapat lebih bertanggung jawab dalam menjalankan ibadahnya. Selain itu, sekolah juga telah menyediakan fasilitas yang mendukung kelancaran pelaksanaan shalat berjamaah, seperti mushola yang luas serta sarana tempat wudhu yang memadai. Keberadaan fasilitas ini menjadi faktor penting dalam membantu peserta didik untuk menjalankan shalat berjamaah dengan nyaman dan tanpa hambatan (Mutawakilin, wawancara, 01 Oktober 2025).

Dukungan orang tua dan keluarga memiliki pengaruh besar dalam membentuk kebiasaan shalat berjamaah. Orang tua yang memiliki kepedulian tinggi terhadap pendidikan agama biasanya mendorong anak-anaknya untuk melaksanakan shalat berjamaah, baik di sekolah maupun di rumah. Selain itu, suasana keluarga yang religius juga memberikan dampak positif dalam menanamkan kebiasaan ini sejak dini. Ketika seorang anak terbiasa menyaksikan keluarganya menunaikan shalat

berjamaah di rumah, ia akan lebih mudah membiasakan diri melakukan hal yang sama di sekolah (Lubis et al., 2024).

Selain itu, pengaruh teman sebaya juga menjadi salah satu faktor pendukung dalam pembiasaan shalat berjamaah. Berdasarkan hasil observasi, terlihat bahwa adanya kelompok peserta didik yang aktif dalam kegiatan keagamaan mampu mendorong teman-temannya untuk ikut serta dalam shalat berjamaah. Interaksi sosial yang positif di antara peserta didik dapat menjadi salah satu faktor yang memperkuat kebiasaan ibadah mereka. Dalam teori pembentukan karakter religius, menurut Thomas Lickona menyatakan bahwa kesadaran moral merupakan salah satu aspek utama dalam pembentukan karakter (Loloagin et al., 2023). Berdasarkan wawancara dengan salah satu peserta didik yang ada di SMA GUPPI Salawati, bahwasannya pemahaman tentang pentingnya shalat berjamaah ia peroleh dari kajian TPA, kemudian pada saat pembelajaran di sekolah serta media sosial. Pemahaman yang baik tentang manfaat shalat berjamaah dapat meningkatkan kesadaran peserta didik untuk melaksanakannya dengan penuh keikhlasan, bukan hanya sekadar kewajiban yang harus dipatuhi (Silfani Rampi, wawancara, 01 Oktober 2025).

Selain faktor pendukung, terdapat juga beberapa faktor penghambat. Salah satu faktor penghambat adalah kurangnya kesadaran dan motivasi dari peserta didik. Meskipun sebagian besar peserta didik telah terbiasa melaksanakan shalat berjamaah, tetapi masih ada beberapa peserta didik yang kurang memiliki kesadaran akan pentingnya pembiasaan ini. Faktor penghambat lainnya adalah kurangnya pengawasan terhadap peserta didik. Selain itu, rasa malas dan kebiasaan menjadi tantangan tersendiri. Beberapa peserta didik juga terkadang menghindari sholat dzuhur berjamaah dengan berbagai alasan. Seperti terlambat sholat, mengantri wudhu dan lain sebagainya.

Untuk mengatasi berbagai hambatan dalam pembiasaan shalat berjamaah, pihak sekolah telah menerapkan beberapa strategi yang bertujuan untuk meningkatkan kedisiplinan dan kesadaran peserta didik dalam menjalankan sholat dzuhur berjamaah. Salah satu upaya yang dilakukan adalah meningkatkan pengawasan dan evaluasi terhadap kehadiran peserta didik saat shalat berjamaah. Sekolah berupaya untuk lebih aktif dalam memantau peserta didik yang sering tidak hadir dalam shalat berjamaah dan memberikan pembinaan lebih lanjut. Secara keseluruhan, pembiasaan shalat berjamaah di SMA GUPPI Salawati memiliki berbagai faktor pendukung dan penghambat yang harus diperhatikan. Dengan adanya komitmen dari sekolah, dukungan keluarga, serta kesadaran peserta didik, diharapkan kebiasaan ini dapat terus terjaga dan memberikan dampak positif dalam pembentukan karakter religius peserta didik.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan shalat Dzuhur berjamaah di SMA GUPPI Salawati memiliki peran yang signifikan dalam membentuk karakter kedisiplinan peserta didik. Kegiatan ini bukan hanya menjadi rutinitas ibadah, tetapi juga menjadi sarana pembinaan akhlak dan pembentukan sikap positif, seperti disiplin waktu, tanggung jawab, serta penghormatan kepada guru dan sesama teman. Dengan adanya pembiasaan ini, peserta didik mampu menginternalisasi nilai-nilai religius ke dalam kehidupan sehari-hari, sehingga berdampak pada perilaku mereka yang lebih teratur, sabar, dan menghargai waktu.

Selain itu, ada banyak hal yang mendukung keberhasilan program shalat berjamaah di SMA GUPPI Salawati. Di antaranya adalah kebijakan sekolah, peran guru PAI yang aktif membimbing, keteladanan kepala sekolah, serta fasilitas sekolah yang memadai. Dukungan dari orang tua dan keluarga juga sangat membantu, karena mereka mendorong anak-anaknya untuk terbiasa shalat berjamaah. Teman sebaya yang rajin beribadah pun ikut memengaruhi peserta didik lain untuk ikut serta. Namun, masih ada beberapa kendala seperti sebagian peserta didik yang kurang sadar akan pentingnya shalat berjamaah, rasa malas, atau motivasi yang rendah sehingga membuat program ini belum berjalan maksimal. Dengan komitmen sekolah yang kuat, dukungan keluarga, serta kesadaran peserta didik yang terus ditumbuhkan, hambatan-hambatan tersebut dapat diminimalisasi.

REFERENSI

- Al-Qur'an Lajnah Pentashihan Mushaf, Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, (2019). *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. <https://pustalajnah.kemenag.go.id/detail/135>
- Alaslan, A., Amane, A. P. O., Suharti, B., Laxmi, Rustandii, N., Sutrisno, E., Rustandi, Rahmi, S., Darmadi, & Richway. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif* (A. Hidir (ed.); Cet. Perta). Penerbit Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia (PRCI).
- AlJawi, M., Ulandari, F., & Sabariah, S. (2022). Implementasi Shalat Dzuhur Berjamaah Dalam Membentuk Kedisiplinan Belajar Siswa Di SDIT Al-Muddatsiriyah Kemayoran Jakarta. *Syiar: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 2(2), 75–84. <https://doi.org/10.54150/syiar.v2i2.104>
- Arifin, J. Z., Ramdani, C., & Miftahudin, U. (2024). Pembiasaan Shalat Dzuhur Secara Berjamaah Membantu Kedisiplinan Belajar Siswa di SMA Negeri 2 Klari. *Cipulus Edu: Jurnal ...*, 2(2), 1–6. <https://journal.albadar.ac.id/index.php/JPICipulus/article/view/270%0Ahttps://journal.albadar.ac.id/index.php/JPICipulus/article/download/270/182>
- Azzam, A. A. M., & Hawwas, A. W. S. (2023). *Fiqh Ibadah*. Amzah.
- Fadh, S. M., & bin Baz, S. A. A. (2011). *Sifat Wudhu & Shalat Nabi SAW*. Penerjemah: Geis Umar Bawazier. Jakarta: al-Kautsar.
- Khair, U., Arcanita, R., Azzohardi, A., Warsah, I., & Istan, M. (2023). Analisis Program Mentoring Terhadap Kedisiplinan Siswa Dalam Melaksanakan Ibadah Pada Masa Pandemi. *Edukasi Islam: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(2), 1219–1232.
- Loloagin, G., Rantung, D. A., & Naibaho, L. (2023). Implementasi Pendidikan Karakter Menurut Perspektif Thomas Lickona Ditinjau dari Peran Pendidik PAK. *Journal on Education*, 05(03), 6012–6022.
- Lubis, B. A., Nursalimah, & Sagala, A. H. (2024). Pembentukan Karakter Religius Siswa melalui Pembiasaan Shalat Berjamaah di SMA Muhammadiyah 10 Rantau Prapat. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 11(4).
- Marzuki, M. H., & Imron, A. (2023). Strategi Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Melalui Kegiatan Keagamaan. *Indonesian Proceedings And Conference Of Islamic Education (IPACIE)*, 2, 1–22.
- Nesy, S. (2023). Pembiasaan salat zuhur berjamaah dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di SDN 03 Kedungwuni.
- RF, F. Y., Tarsono, T., Sari, I. I., Sonia, G. A., Guswanto, H., & Andriawan, I. (2023). Social Learning Theory Dalam Materi Tata Cara Sujud Sahwi Di Sd Pasirlyung 03 Kabupaten Bandung. *At-Ta`Dib*, 7(3). <https://doi.org/10.32832/at-tadib.v7i3.19484>
- Setiawan, F., Gio, M., Iza, S. N., & Andriani, H. (2022). Manajemen Sekolah Sebagai Wadah dalam Peningkatan Pendidikan Bermutu. *ARSUZIN*, 2(1), 98–110.
- Sugiyono. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*.